

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MODEL DISCOVERY LEARNING GURU SD KELAS 5 GUGUS IV SELEMADEG TIMUR

Ni Wayan Suniasih<sup>1</sup>, I Wayan Sujana<sup>2</sup>, Ni Nyoman Ganing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA

Email: niwayan.suniasih@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this community service is to improve the understanding and skills of 5th grade teachers of Cluster IV Selemadeg Timur District in designing learning using the Discovery Learning model. This service activity is carried out through stages, namely: (1) RPP Preparation Training, (2) RPP preparation assistance. After having understanding and experience in preparing lesson plans, participants are asked to apply them in classroom learning. According to the stages, the activity begins with the delivery of material on the preparation of lesson plans with the Discovery Learning model on 22 May 2021 offline by involving 11 teachers and school principals in cluster IV, Selemadeg Timur District. The next activity is assistance in the preparation of the RPP carried out through the online method and its application is carried out offline and online. The resulting product is in the form of lesson plans with the Discovery Learning model. Based on the results of the analysis, it is known that from 11 participants, 10 participants have been able to design learning with the Discovery Learning model. The design evaluation of community service activities for the application of science and technology is the ability of teachers to design learning with the Discovery Learning model reaching more than 80%. According to the results obtained that 90% of the participants were able to design learning with the Discovery Learning model, this activity was said to be successful. So it can be concluded that this community service activity has been able to increase the understanding and skills of the fifth grade teachers of cluster IV Selemadeg Timur District in designing learning using the Discovery Learning model.*

**Keywords:** *training and mentoring, learning implementation planning, discovery learning model*

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru kelas 5 Gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur merancang pembelajaran dengan model Discovery Learning. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan yaitu: (1) Pelatihan Penyusunan RPP, (2) pendampingan penyusunan RPP. Setelah memiliki pemahaman dan pengalaman dalam menyusun RPP peserta diminta untuk menerapkannya secara mandiri dalam pembelajaran di kelas. Sesuai tahapan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang penyusunan RPP dengan model Discovery Learning pada tanggal 22 Mei 2021 secara luring dengan melibatkan 11 orang guru dan kepala sekolah di gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur. Kegiatan selanjutnya pendampingan penyusunan RPP dilaksanakan melalui metode daring dan penerapannya dilaksanakan secara luring dan daring. Produk yang dihasilkan berupa RPP dengan model Discovery Learning. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 11 peserta, 10 peserta sudah mampu merancang pembelajaran dengan model Discovery Learning. Rancangan evaluasi kegiatan Pengabdian pada masyarakat skim penerapan IPTEK ini adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan model Discovery Learning mencapai lebih dari 80%. Sesuai hasil yang diperoleh bahwa sudah 90% peserta mampu merancang pembelajaran dengan model Discovery Learning maka kegiatan ini dikatakan berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru kelas 5 gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur dalam merancang pembelajaran menggunakan model Discovery Learning.

**Kata kunci:** *pelatihan dan pendampingan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, model discovery learning*

### PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi

kompetensi yang diharapkan sesuai standar kelulusan. Untuk menunjang pendekatan saintifik (Scientific approach) dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013

beberapa model pembelajaran inovatif direkomendasikan yaitu model Problem Based Learning, model Project Based Learning, model Discovery Learning. Ketiga model tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa agar mampu memecahkan masalah dalam rangka mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk soft skill maupun hard skill yang terintegrasi (Wahyu, Islam, and Rahmat, 2016). Model Discovery Learning adalah suatu model pemecahan masalah yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tidak akan mudah dilupakan siswa (Juhri, 2016). Melalui model Discovery Learning siswa mempunyai kesempatan untuk berlatih menyelesaikan masalah yang dikemas dalam bentuk soal, mempertajam berpikir kritis secara mandiri karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.

Harapan terhadap penggunaan model pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia pendidikan dirasakan sulit oleh guru-guru SD kelas 5 Gugus IV kecamatan Selemadeg Timur. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online dari rumah masing-masing guna mencegah dan menghindari penyebaran virus Covid-19. SD Gugus IV kecamatan Selemadeg Timur juga melaksanakan pembelajaran daring yang hanya melalui aplikasi WhatsApp dengan mengirimkan tugas untuk dijawab oleh siswa. Selama empat semester lebih pembelajaran dilaksanakan seperti itu tanpa variasi, sehingga siswa mengaku bosan mengerjakan tugas-tugas rutin selain itu guru juga mengeluh atas tugas yang dikerjakan oleh siswa, karena semua soal dapat dijawab dengan benar, jadi jawaban siswa atas penyelesaian tugas belum mencerminkan hasil belajar atau kemampuan siswa yang sesungguhnya dikarenakan tugas tidak murni dikerjakan oleh siswa. Dampak buruk dari aplikasi WhatsApp adalah siswa menjadi tidak fokus dan mudah beralih atau kecanduan bermedia sosial, hal ini disebabkan oleh tidak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran,

namun untuk hal-hal lain, seperti membuat status, berkirim pesan gosip, bahkan sampai dengan menyebarkan hoaks. (Sahidillah and Miftahurrisqi, 2019)

Rutinitas seperti ini tentu membuat siswa menjadi kurang menyenangkan dan tidak tertantang belajar. Beranjak dari situasi dan kondisi seperti ini guru-guru ingin mendapatkan solusi untuk membelajarkan siswa secara bervariasi melalui inovasi pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut maka atas permintaan dari ketua gugus IV dan kepala SD ingin melaksanakan kegiatan pelatihan tentang pembelajaran inovatif. Salah satunya adalah Discovery Learning. Secara teoritis model Discovery Learning telah dikenal oleh para guru di gugus IV kecamatan selemadeg Timur, namun untuk penerapannya dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaannya dalam praktik belum pernah dilaksanakan. Jadi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru mitra yakni kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran discovery learning, sehingga guru-guru mitra terpaksa melaksanakan pembelajaran dengan pemberian tugas yang bersumber dari buku siswa saja.

Untuk memotivasi siswa dalam belajar maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD yang senang bermain dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran Discovery Learning yang direkomendasikan kurikulum 2013 mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, meningkatkan kerjasama antar siswa, lebih kreatif, menyenangkan, serta dapat menyalurkan rasa ingin tahu siswa yang diwujudkan dalam bentuk pemecahan masalah yang ada di lingkungan masing-masing siswa (Trianingih, Husna, and Prihatiningtyas, 2019). Sintak model Discovery Learning disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sintaks Model Penemuan (Discovery Learning)

Tahap-tahap	Kegiatan Guru
1. Pemberian	Memberikan masalah

Rangsangan ( <i>Stimulation</i> )	sederhana yang berkenaan dengan materi pembelajaran.
2. Identifikasi Masalah ( <i>Problem Statemen</i> )	Menugaskan siswa untuk mengamati masalah yang telah diberikan dan menanggapi.
3. Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> )	Membimbing siswa dalam mengumpulkan data terkait dengan masalah yang ada.
4. Pengolahan Data(Data Processing)	Membimbing siswa melakukan kegiatan penemuan dengan mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
5. Pembuktian ( <i>Verification</i> )	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kegiatan untuk pembuktian.
6. Menarik Kesimpulan ( <i>Generalization</i> )	Merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep.

Belum banyak guru yang mengupayakan pembelajarannya melalui aktivitas yang berpusat pada siswa. Hal tersebut disebabkan pemahaman guru khususnya dalam merancang pembelajaran inovatif masih kurang.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah yang diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Pemahaman guru terhadap pembelajaran inovatif masih minim. 2) Guru belum menerapkan secara optimal pembelajaran inovatif khususnya model discovery learning. 3) Pembelajaran yang diterapkan di kelas masih berpusat pada guru. 4) Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru terbatas pada pemberian tugas yang ada di buku dan pesan yang disampaikan hanya melalui whatsApp.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan dan pendampingan ini adalah; untuk meningkatkan

pemahaman dan keterampilan guru-guru kelas 5 Gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur merancang pembelajaran dengan model Discovery Learning sebagai salah satu pembelajaran inovatif, melalui tahapan yaitu: (1) Pelatihan Penyusunan RPP, (2) pendampingan penyusunan RPP. Setelah memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menyusun RPP peserta diminta secara mandiri untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

## METODE

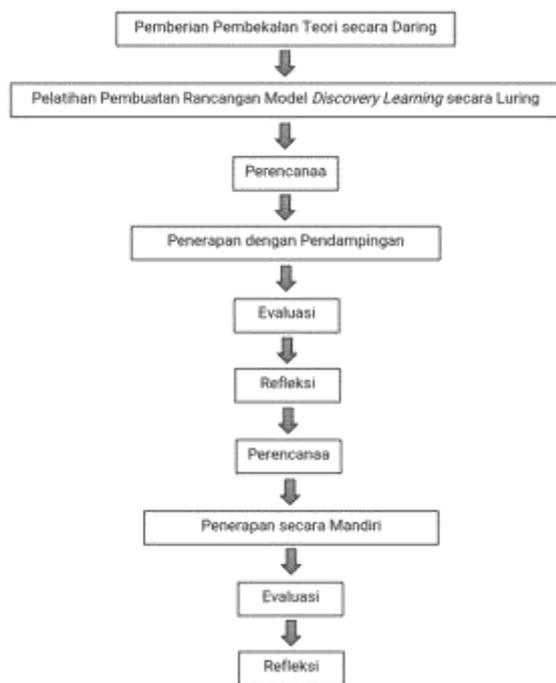
Dalam mengatasi permasalahan yang dialami mitra maka ditawarkan sebuah pemecahan masalah berupa pemberian pelatihan dan pendampingan kepada kelompok guru-guru kelas 5 yang berada di Gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru-guru mitra berupa keterampilan dalam merancang pembelajaran daring menggunakan model discovery Learning Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemecahan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dan juga sesuai dengan kegiatan yang dirancang, metode yang digunakan dalam pelaksanaannya meliputi;

1. Pemberian pembekalan secara teori yakni pemahaman konsep tentang model Discovery Learning dilaksanakan secara luring.
2. Pelatihan oleh tim pelaksana tentang membuat rancangan Model Discovery Learning dilaksanakan secara luring untuk meningkatkan proses pembelajaran kepada para peserta pelatihan.
3. Merencanakan, membuat perencanaan dan merancang sebuah pembelajaran dengan pengaplikasian Model Discovery Learning secara daring dan luring.
4. Melaksanakan, rancangan yang dibuat pada tahap perencanaan dilaksanakan atau diaplikasikan melalui pembelajaran daring maupun luring.
5. Mengevaluasi, melakukan kegiatan evaluasi berupa penilaian terhadap

pemahaman guru-guru dalam mengaplikasikan Model Discovery Learning dalam bentuk RPP.

6. Merefleksi, melakukan kegiatan diskusi dalam hal memperbaiki kelemahan dalam pengaplikasian Model Discovery Learning secara daring.

Adapun desain pelaksanaan dengan metode yang digunakan dalam pengabdian ini, dapat disajikan pada gambar bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini dengan penerapan IPTEKS diukur melalui peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring berbasis Discovery Learning. Peningkatan tersebut diketahui dari skor yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPP daring menggunakan model discovery Learning. Kriteria/indikator keberhasilan dan instrument evaluasi kegiatan pengabdian ini dipaparkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Evaluasi Keberhasilan Transfer Iptek Bagi Masyarakat

Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Dampak/Perilaku	Instrumen
Keterampilan dalam menyusun RPP daring berbasis <i>Discovery Learning</i>	Guru SD Kelas 5 di gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur	Keterampilan guru dalam Menyusun RPP dengan menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> mencapai lebih dari 80%	Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	Lembar Penilaian Perencanaan Pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan model discovery learning kepada guru-guru SD Kelas

5 dilakukan pada hari Sabtu, 22 Mei 2021 secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan ini diikuti 11 orang guru kelas 5 yang berada di gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dihadiri langsung oleh Bapak I Dewa Made Sumerta, S.Pd selaku Koordinator Wilayah Kecamatan Selemadeg Timur serta Ibu Luh Gede Shuari Giri, S.Pd selaku Ketua Gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur.



Gambar 2. Korwil Kecamatan Selemadeg Timur dan Ketua Gugus IV pada saat Memberi Sambutan.

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu tentang model pembelajaran discovery learning, bagaimana menyusun RPP daring dengan menggunakan model ini serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan dengan sesi Tanya jawab selama 2 jam. Pelaksanaan sesi Tanya jawab ini berlangsung aktif dan disambut antusias oleh para peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Model Discovery Learning secara Luring

Setelah penyajian materi dan sesi Tanya jawab selesai, sebagai tindak lanjut peserta pelatihan melakukan kegiatan pemberian tugas berupa pengaplikasian model discovery learning dalam RPP daring. Pembuatan RPP daring dilakukan dengan pendampingan dan kemudian dilanjutkan penerapannya dalam praktek pembelajaran secara mandiri. Bimbingan secara berkala diberikan kepada peserta pelatihan yang dilaksanakan secara daring. Pendampingan penerapan model pembelajaran dalam RPP dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom meeting. Diskusi yang terjadi pada saat pendampingan lebih banyak pada kegiatan inti pembelajaran khususnya penerapan sintak model discovery learning.



Gambar 4. Pendampingan secara Daring melalui Aplikasi Zoom Meeting.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara umum sudah berjalan lancar dan sesuai rencana. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta dalam merespon setiap kegiatan dengan bertanya dan memberi masukan dan hasil penerapan model discovery learning dalam penyusunan RPP sudah baik dan sesuai dengan sintaks yang diberikan. Peserta juga mengatakan merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini dalam hal penyusunan RPP dan dalam pengemasan pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar.

Tercapainya tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat dari kemampuan guru pada aspek pemahaman dan keterampilannya menerapkan model discovery learning dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

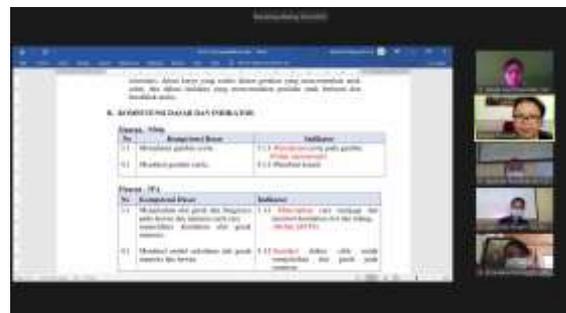
Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, dilanjutkan dengan pendampingan dalam menyusun rancangan pembelajaran yakni RPP daring menggunakan model *discovery learning*

secara daring. Pendampingan dilaksanakan secara berkala. Hasil pelatihan dan pendampingan disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pelatihan dan Pendampingan

No	Kode Guru	Jabatan	Skor Pelatihan Merencanakan Pembelajaran	
			Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	G1	Kepala Sekolah	81	85
2	G2	Guru Kelas	78	83
3	G3	Kepala Sekolah	75	85
4	G4	Guru Kelas	81	88
5	G5	Kepala Sekolah	78	90
6	G6	Guru Kelas	75	88
7	G7	Kepala Sekolah	81	85
8	G8	Guru Kelas	78	85
9	G9	Kepala Sekolah	75	82
10	G10	Guru Kelas	84	90
11	G11	Guru Kelas	72	80
<b>Jumlah</b>			<b>858</b>	<b>941</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>78</b>	<b>85,54</b>

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang peserta sesudah diberi pelatihan dan pendampingan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model *discovery learning* yang ditunjukkan skor perolehan mencapai 80 lebih mencapai 90% dari jumlah peserta. Dari rancangan evaluasi kegiatan Pengabdian pada masyarakat skim penerapan IPTEK, dan 10 % saja yang belum mampu menerapkan model *discovery learning* ini dalam RPP daring. Tindak lanjut yang kami berikan kepada 1 peserta yang belum mampu menerapkannya yaitu dengan memberikan bimbingan lanjutan yang dilakukan secara daring.



Gambar 6. Foto Bimbingan Bagi Peserta yang belum Mampu menerapkan Model Discovery Learning dalam penyusunan RPP Daring.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Dwikurnaningsih (2019) di SDN Kutowinangun 11 Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan inovasi guru

dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan sepanjang dua siklus pembelajaran. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 16,04% dengan rata-rata siklus I sebanyak 68 dan skor rata-rata pada siklus II sebanyak 81. (Sa'diyah dan Dwikurnaningsih, 2019).

Upaya meningkatkan kemampuan guru dan mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran inovatif khususnya model *discovery learning* kiranya perlu dilakukan karena terbukti terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Harjono, dan Airlanda (2019) yang menyatakan bahwa proses dalam langkah-langkah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA dalam tema 6 subtema 3

kelas 5 di SD Negeri Tegalrejo 02 Salatiga. Diterapkannya model *discovery learning* ini mengakibatkan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. (Pamungkas et al. 2019).

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Bichar, Widodo, dan Wiyanti (2019). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan penggunaan model *discovery learning* efektif memecahkan masalah IPA pada siswa kelas 5 SDN Ngaglik 01 Kota Batu. Peningkatan yang terjadi dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 60,9 meningkat menjadi 72,5 pada siklus I dan 77,3 pada siklus II. (Bichar et al. 2019).

Dari beberapa penelitian sejenis yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan model *discovery learning* ini dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dan pembelajaran menjadi lebih aktif.

## SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu tujuan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sudah tercapai dilihat dari peningkatan keterampilan guru-guru kelas 5 di gugus IV Selemadeg Timur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model *discovery learning*. Hal tersebut juga dapat disimpulkan dari hasil analisis RPP yang telah disusun peserta menunjukkan persentase sebesar 90% guru telah mampu menyusun RPP daring sehingga hasil persentase tersebut berada pada kategori sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Bichar, Achmad Khoirul, Nur Widodo, and Hermin Wiyanti. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Energi Panas Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Kelas V B Sdn Ngaglik 01 Kota Batu." 3(1):125–29.

Juhri, Safrudin. 2016. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Ipa." *Bio Educatio: (The Journal of Science and Biology Education)* 5(2):371–80. doi: 10.31949/be.v5i2.2597.

Pamungkas, Guntur Hendra, Nyoto Harjono, and Gamaliel Septian Airlanda. 2019. "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*." *Jurnal Basicedu* 1(1):1–9.

Sa'diyah, Awalus, and Yari Dwikurnaningsih. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model *Discovery Learning*." *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan* 11(1):55–66. doi: 10.31603/edukasi.v11i1.2677.

- Sahidillah, Muhammad Wildan dan Miftahurrisqi, Prarasto. Universitas Sebelas Maret. 2019. "WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa." *Varia Pendidikan* 31(1):52–57.
- Trianingsih, Ani, Nurul Husna, and Nindy Citroesmi Prihatiningtyas. 2019. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Lingkaran Di Kelas XI IPA." *Variabel* 2(1):1. doi: 10.26737/var.v2i1.1026.
- Wahyu, Rahma, Universitas Islam, and Raden Rahmat. 2016. "Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau Dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013." *Teknosienza* 1(1):50–62.